Budidaya Jagung Manis di Lahan Rawa

Tanaman jagung manis tergolong tanaman horti, yang dikonsumsi sebagai campuran bahan sayuranan, pembuatan camilan seperti bawan jagung, dikonsumsi rebus atau dibakar, maupun sebagai camilan yang dicampur dengan keju dan susu. Jagung manis semakin popular dan banyak dikonsumsi, karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan jagung biasa, disamping umur produksinya lebih genjah. Kandungan gizi jagung manis berbeda dengan jagung biasa. Karbohidrat dalam biji jagung manis mengandung gula pereduksi (glukosa dan fruktosa), sukrosa, polisakarida dan pati. Kadar gula pada endosperm jagung manis sebesar 5-6% dan kadar pati 10-11%, sedang pada jagung biasa hanya 2-3% atau setengah dari kadar gula jagung manis

Pada lahan rawa lebak, baik pada rawa lebak dangkal, maupun tengahan tanaman jagung dapat ditanam secara hamparan pada saat musim kemarau. Sedangkan pada lahan rawa pasang surut tipe luapan air B dapat ditanam dengan sistem surjan, sedang pada tipe luapan air C dan D dapat ditanam secara hamparan.

Petani di lahan rawa lebak, sudah sejak dahulu membudidakan tanaman jagung. Pada awalnya jagung yang berkembang di lahan petani adalah varietas lokal kima, jagung ini dipanen muda untuk dikonsumsi sebagai bahan makanan atau cemilan. Perkembangan pemuliaan tanaman yang sangat pesat sekarang ini, menyediakan bermacam macam pilihan jagung unggul yang adaptif termasuk beberapan varietas unggul jagung manis.

BUDIDAYA JAGUNG MANIS

Tanah dibersihkan dari gulma dan diolah sampai gembur. Ratakan permukaan lahan dengan menggunakan garu. Bagi lahan rawa yang tanahnya bersifat masam, dilakukan pemberian kapur dengan dosis 1,0 ton/ha.

Kemudian dibuat lubang tanam dengan jarak dalam barisan 25 cm, dan antar barisan 75 cm. Pupuk kandang berupa kotoran ayam diberikan pada lubang tanam sebelum tanam dengan dosis 2,0 ton/ha. Pada umur dua minggu berikan pupuk buatan, berupa pupuk N,P dan K, dengan dosis 200 kg Urea, 125 kg SP-36 dan 50 kg KCl/ha. Pupuk Urea diberikan dua kali, pada umur 10 dan 30 ha setelah tanam. Pupuk SP-36 dan Kcl diberikan pada umur 10 ha setela tanam.

Pemeliharaan yang dilakukan adalah, a) penyiraman pada awal tanam kalu tidak turun hujan, b) pengendalian gulma, sesuai keadaan di lapangan, c) pengendalian hama dan penyakit tanaman kalau terdapat serangan dan d) panen. Panen jagung manis dilakukan saat biji jagung berisi penuh, keterlambatan panen dapat meneyebabkan biji mengkerut.

(M. Saleh dan R.N. Aidi - Balittra)

Kepala Balittra dan Peneliti Hadiri Panen Perdana Padi oleh Badan Restorasi Gambut dan Mangrove di Kalimantan Tengah

Panen padi perdana oleh Kepala Badan Restorasi Gambut dan Mangrove dilaksakan pada tanggal 28 Januari 2021, bertempat di Desa Talio Hulu, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Kegiatan panen perdana ini dihadiri oleh: Kepala Balittra beserta 3 orang peneliti bersama-undangan lain diantaranya: Asisten II Provinsi Kalimantan Tengah, Asisten II dan III Kabupaten Pulang Pisau, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik, Danramil Kodim 1011, Polres, dan lain lain.

Menurut Kepala Badan Restorasi Gambut dan Mangrove, kegiatan di Tolio Hulu adalah upaya untuk mencegah kebakaran lahan gambut. Selain itu juga menciptakan pekerjaan bagi petani, sehingga petani tidak mencari kerja di luar desa. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah ikutserta berpartisifasi dalam meningkatkan ketahanan pangan daerah. Menurut beliau, hasil dari kegiatan penanaman padi ini 75 persen diberikan kepada Kelompok Masyarakat dan 25 persen untuk petani.

Asisten II dalam kesempatan ini mewakili Gubernur Kalimantan Tengah, optimis lahan di daerah ini akan menghijau. Upaya pemerintah pusat untuk melestarikan lahan gambut, sudah berjalan sejak lama. Di Provinsi Kalimantan Tengah lahan gambut merupakan penghasil beras dan penopang ketahanan pangan dimana Desa Tolio Hulu salah satunya. Diharapkan di Tolio Hulu ini selain penghasil gabah, juga sebagai penghasil beras atau tepung yang dapat dijual keluar.

Tanggal 24 Januari 2021 BPS sudah melaksanakan ubinan, dimana hasil ubinan berkisar antara 2,38 – 3,8 t/ha Gabah Kering Panen, dengan kada air 14 persen. Metode ubinan yang digunakan:

- Menghitung jumlah petani yang ada dari luasan lahan 121 ha.
- Memilih lahan yang siap panen.
- Terpilih tujuh plot yang diubin.

Menurut Kepala Balittra, hasil yang dicapai sudah cukup bagus, mengingat keadaan lahan yang sudah sepuluh tahun ditinggalkan, dengan berbagai kendala baik tanah maupun tata air. Balittra akan tetap bersedia menjalin kerjasama, karena memang topoksi Balittra untuk lahan rawa. Melalui kegiatan ini, Balittra sudah melaksanakan transfer teknologi seperti bimbingan teknis dan sekolah lapang. Selain itu Balittra juga melaksanakan display vareitas, dimana nanti petani bisa melihat dan memilih varietas yang disukai dan adaptif terhadap serangan penyakit blas.

Selain itu juga dilaksanakan sesi tanya jawab dengan petani, beberapa petani yang ikut berpartisipasi mengajukan pertanyaan, saran dan harapan. Suksek petani gambut, rawa bisa.

Selama masa pademik covid 19 ini, tim redaksi informasi teknologi pertanian lahan rawa tetap berkarya untuk menampilkan beberapa atikel diantaranya: 1). Budidaya tanaman terung di lahan rawa. Terung merupakan tanaman yang banyak manfaatnya dan sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Terung tanaman yang mempunyai daya adaptasi yang luas dan dapat dibudidayakan di lahan rawa. Lahan rawa yang tergenang seperti di lahan rawa pasang surut tipe B atau lahan rawa lebak tengahan, budidaya terung dilakukan dengan sistem surjan. Artikel ini mencakup budidaya sistem polybag di lahan pekarangan, 2). Budidaya tanaman anggrek di rumah kasa. Anggrek unggul atau anggrek lokal dapat dibudidayakan di rumah kasa, tanaman ini dapat tumbuh, berkembang dan berbunga dengan baik. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah pemupukannnya, 3). Budidaya jagung manis di lahan rawa. Jagung manis merupakan tanaman dengan nilai ekonomis tinggi dan umur panen tidak terlalu panjang. Penanaman jagung manis di lahan rawa dapat dilakukan dengan sistem surjan. Penanaman dan pemeliharaan jagung manis tidak begitu sulit, asal diperhatikan pemeliharaannya seperti pemupukan dan pengendalian gulma maka panen akan memuaskan. Dalam masa pandemik covid 19 ini, tetaplah bertanam, dengan syarat tetap dalam protokol kesehatan. Pepatah lama mengatakan " siapa yang menanam, dia yang akan memanen"

Publikasi Semi Populer
VOL. 10, NO. 1
TAHUN 2021

INFO TEKNOLOGI PERTANIAN RAWA

Infotek Pertanian Rawa merupakan media semi populer yang memuat informasi inovasi teknologi pertanian rawa yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian atau lembaga lainnya. Disamping itu dimuat berita-berita khusus yang terkait dengan pertanian lahan rawa berupa artikel yang terbit tiga bulan setiap edisi. Redaksi menerima artikel menggunakan huruf Arial font 9 dikirim dalam bentuk soft copy ke alamat Redaksi Balittra, Jalan Kebun Karet, Loktabat Utara Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Telp.(0511)4773034, Fax (0511)4772534;Email:balittra@litbang.deptan.go.id Website:www.balittra.litbang.pertanian.go.id

RAWA LUMBUNG PANGAN SAAT INI DAN MASA DEPAN

Pembina: Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
Penanggung Jawab: Kepala Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa
Dewan Redaksi: Dr. Muhammad Alwi, MS
Sekretaris Redaksi: Ir. Muhammad Saleh, MP
Redaksi Pelaksana: Akhmad Humaidi

Budidaya Tanaman Terung di Lahan Rawa (Mala Agustiani, Samdani dan M. Saleh - Balittra)

Budidaya Tanaman Anggrek di Rumah Kasa (Eva Berlian, Ani Susilawati dan R. Agustina - Balittra)

Budidaya Jagung Manis di Lahan Rawa (M. Saleh dan R.N.Aidi - Balittra)

Kepala dan Peneliti Balittra Hadiri Panen Perdana Padi oleh Badan Restorasi Gambut dan Mangrove di Kalimanta Tengah

AGRO INOVASI
ISSN 2301-4571

Budidaya Tanam Terung di Lahan Rawa

Terung merupakan jenis tanaman penghasil buah yang memiliki banyak manfaat serta bernilai gizi tinggi. Terung juga merupakan salah satu sayuran yang sudah dikenal oleh masyarakat indonesia. Banyak jenis terung yang terdapat di Indonesia, yang dibedakan berdasarkan bentuk, ukuran, dan warnakulitnya. Salah satu yang paling digemari adalah terung ungu. Menurut Double Diamond Acres dan Medical News Today terung memiliki manfaat sebagai berikut:

Membantu mengatasi asam lambung, meningkatkan ketajaman bola mata, mencegah diabetes, meningkatkan fungsi otak, mencegah osteoporosis, menguatkan tulang, otot dan sendi membantu memelihara kesehatan jantung, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah kanker, menurunkan tekanan darah tinggi, mencegah penyakit alzheimer, baik untuk ibu hamil, membantu menurunkan kolesterol jahat (LDL), menurunkan berat badan, meningkatkan kesehatan kulit, membuat kulit lebih lembut serta bercahaya, dan mencegah anemia.

Syarat tumbuh tanaman terung antara lain: dibudidayakan pada wilayah dengan iklim tropis hingga sub tropis, curah hujan cukup, sinar matahari terpenuhi, tanah gembur, cukup kandungan hara, pemilihan benih atau bibit yang baik, air tidak menggenang dan tidak kekurangan, serta pH tanah normal. Pada lahan rawa pasang surut tipe A, B dan rawa lebak tengahan, penanaman terung dilakukan dengan sistem surjan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya terung adalah sebagai berikut:

Pesemaian.

Siapkan media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1. Masukkan media tanam tersebut kedalam polybag kecil (9 x 12,5 cm) dan tanam biji terung sebanyak 1 biji/polybag. Penyiraman dilakukan setiap hari sekali atau melihat keadaan kelembaban media di polybag. Gulma yang tumbuh pada tanah di dalam polybag harus dibuang. Setelah tanaman berumur 2- 3 minggu dengan daun 3-4 helai tanaman siap dipindah ke pertanaman.

Persiapan lahan .

Bersihkan lahan dari rumput atau tanaman lainnya. Kemudian dilakukan pengcangkulan sampai tanah menjadi gembur dan ratakan permukaan lahannya. Pada lahan yang masam (pH rendah) berikan kapur dengan dosis 1 t/ha dengan cara ditabur merata pada permukaan lahan saat 7 hari sebelum tanam. Berikan juga pupuk kandang dengan dosis 2 t/ha, dengan cara dikoak pada lubang tanam sehari sebelum tanam.

Penanaman

Polybag yang berisi tanaman disiram dengan air, kemudian lepas tanaman dari polybag secara hati hati. Jarak tanam yang digunakan adalah 75 x 50 cm dengan populasi tanam 1 tanaman per lubang tanam. Setelah tanaman berumur 15 hari berikan pupuk buatan berupa 200 kg/ha Urea, 300 kg/ha SP36, dan 200 kg/ha KCl.

Pemeliharaan

1. Pengendalian gulma.
2. Pemangkasan tunas bagian bawah, sampai setinggi 25 cm dari tanah, baru boleh memelihara cabang.
3. Pemangkasan tunas wiwilan yang tumbuh di ketiak daun, karena tunas wiwilan ini tidak produktif.
4. Pengendalian hama/penyakit tanaman dilakukan secara manual yaitu membuang dan mematikan hama secara pengambilan langsung, atau disemprot dengan insektisida nabati yang aman terhadap lingkungan. Pengendalian dengan bahan kimia merupakan langkah akhir, kalau dengan cara lain tidak effektif.

Selain penanaman pada lahan, tanaman terung juga dibudidayakan menggunkan polybag sebagai tanaman pekarangan. Langkah ini juga sebagai bentuk dukungan terhadap program Kementerian Pertanian yang mengharapkan masyarakat dapat mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana.

Penanaman pada polybag.

Penanaman pada polybag menggunakan media tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Tiap polybag ditanam satu bibit tanaman.

Pemeliharaan :

1. Penyiraman tanaman dilakukan secara rutin atau melihat kelembaban tanah. Jangan sampai tanaman layu akibat kekeringan.
2. Polybag harus bersih dari gulma atau tanaman lainnya.

Keuntungan bertanam di polybag :

1. Menghemat ruang dan tempat, sehingga banyak dilakukan untuk memanfaatkan lahan sempit secara lebih optimal.
2. Perawatan, pengawasan dan pengontrolan lebih mudah baik dalam mengatasi gulma, hama dan penyakit yang menyerang tanaman.
3. Biaya pembelian polybag lebih murah dibandingkan dengan pot.
4. Memudahkan dalam pemberian pupuk dan bahan organik lainnya.
5. Komposisi media tanam mudah diatur.
6. Terhindar dari kelebihan air yang dibutuhkan, bisa ditanam tanpa mengenal musim karena sifatnya yang mobile (relatif lebih mudah dipindahkan). (Mala Agustiani, Samdani dan M. Saleh - Balittra)

Budidaya Tanaman Anggrek di Rumah Kasa

Anggrek merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki nilai keindahan pada bunganya. Karena keindahan yang dimiliki oleh anggrek membuat bunga ini banyak diminati orang. Bagi pecinta bunga, tentu belum lengkap rasanya kalau tidak memiliki bunga anggrek sebagai salah satu koleksi. Secara umum bunga anggrek terbagi menjadi dua jenis yaitu anggrek Epiphyt dan anggrek Terrestris. Anggrek Epiphyt adalah jenis tanaman anggrek yang tumbuhnyamenempel pada tanaman lain tapi tidak mengganggu tanaman tersebut, sedangkan anggrek Terrestris adalah jenis anggrek yang tumbuh di tanah humus yang subur.

Hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya anggrek adalah media yang tepat dan sesuai dengan jenis tanaman anggrek yang akan ditanam. Budidaya tanaman anggrek sebenarnya tidaklah rumit, tanaman anggrek bisa hidup menempel pada tanaman lain. Budidaya bunga anggrek ini cukup mudah, asal dirawat dengan baik. Anggrek bisa tumbuh di berbagai iklim. Pengembang biakannya pun sangat mudah, bisa dilakukan dengan cara alami atau dengan teknik tertentu. Tanaman anggrek sangat dipengaruhi oleh intensitas sinar matahari. Oleh karena itu diusahakan untuk menyesuaikan jenis tanaman anggrek berdasarkan tingkat intensitas matahari. Tanaman anggrek di rumah kasa sangat baik dilakukan supaya tidak langsung kena sinar matahari. Seperti halnya tanaman lainnya, tanman anggrek memerlukan nutrisi untuk pertumbuhan dan pembungaannya. Namun tanaman anggrek memiliki sifat pertumbuhan yang lambat sehingga pemupukan berlebihan tidak akan bisa mempercepat pertumbuhannnya.

Pemupukan Anggrek

Pemberian pupuk pada tanaman anggrek perlu memperhatikan kebutuhan nutrisi pada setiap fase dan usianya. Secara umum pertumbuhan tanaman anggrek dibagi menjadi 4 fase yaitu: fasebibit (seddling), anggrek usia remaja, anggrek usia dewasa, dan anggrek fase berbunga. Masing-masing fase pertumbuhan tersebut memerlukan kebutuhan pupuk yang berbeda-beda.

PUPUK UNTUK TANAMAN ANGGREK

Berikut ini adalah kebutuhan pupuk tanaman anggrek dalam berbagai fase pertumbuhannya:

1. Anggrek Fase Bibit (Seddling)

Kategori anggrek fase bibit atau seddling adalah tanaman anggrek yang baru keluar botol sampai usia 9 bulan. Anggrek seddling memiliki panjang daun 5-8 cm. Sebagai contoh adalah anggrek dendrobium atau anggrek bulan, sedang anggrek vanda dan beberapa jenis anggrek lain pertumbuhannya lebih lambat.

Tanaman anggrek pada fase seddling memerlukan nutrisi untuk pertumbuhannya dalam jumlah yang lebih banyak. Nutrisi ini bisa dipenuhi dengan pupuk berkadar N (Nitrogen tinggi). Pemupukan anggrek seddling dipilih dengan pupuk N:P:K 60:30:10. Pemberian pupuk dengan N tinggi ini juga dilakukan untuk anggrek dewasa setelah berbunga.

2.Anggrek Usia Remaja

Anggrek remaja merupakan anggrek yang sudah berusia 9-18 bulan. Anggrek ini memiliki panjang daun antara 10-15 cm. Selama fase remaja, tanaman anggrek tidak membutuhkan N setinggi anggrek pada fase seddling, hal ini diikuti pula dengan pertumbuhan yang tidak secepat anggrek seddling. Anggrek pada fase ini memerlukan persiapan untuk memasuki fase generatif (pembungaan), sehingga mulai diberikan porsi hara P dan K yang lebih tigggi. Pemberian pupuk berimbang diperlukan seperti halnya tanaman lain tanaman anggrek juga memerlukan nutrisi untuk pertumbuhan dan pembungaan. Namun tanaman anggrek memiliki sifat pertumbuhan yang lambat sehingga pemupukan berlebihan tidak akan bisa mempercepat pertumbuhannnya. Sebagai contoh anggrek dendrobium dan phalaenopsis memerlukan waktu sekitar 18 bulan untuk berbunga dari saat keluar botol. Jadi jika anda menanam anggrek dari botol atau ukuran kecil jangan risau dengan pertumbuhan yang lama meski sudah dilakukan pemupukan. Komposisi pupuk anggrek usia remaja adalah N:P:K 30:30:30.

3.Anggrek Usia Dewasa

Tanaman Anggrek usia dewasa adalah yang telah berusia 18 bulan atau lebih, dengan panjang daun telah mencapai lebih 15 cm. Pada masa ini tanaman anggrek sudah siap untuk berbunga kebutuhan nutrisinya memerlukan kadar P yang lebih tinggi. Unsur P ini akan merangsang proses pembungaan. Perbandingan pupuk yang dipakai untuk anggrek usia dewasa adalah N:P:K 10:60:10.

(Eva Berlian, Ani Susilawati dan Rusmila Agustina - Balittra)